

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Headline atau berita utama adalah suatu berita yang dianggap paling viral, banyak dibicarakan masyarakat, kemudian muncul di halaman depan. Salah satu fungsinya adalah memberikan gambaran mengenai berita-berita yang banyak dibicarakan dan penting di masyarakat.

Penulisan berita di media massa *online* tentunya mempunyai struktur tersendiri yang berbeda-beda tergantung media yang terlibat. Namun secara umum cara menghasilkan berita hampir sama untuk semua media. Cara penulis menulis berita harus rasional dan konsisten dengan alasan dan akal sehat. Untuk memperdalamnya, jurnalis harus memiliki kemampuan berpikir yang baik dan nyaman dalam berdiskusi dan berdebat. Alasan inilah yang nantinya akan menjadi pedoman bagi jurnalis dalam menulis berita untuk mengedukasi masyarakat dan menangani informasi dengan lebih bijak. Selain itu ada pula bahasa jurnalistik yang harus diperhatikan.

Berita ditulis menggunakan rumus 5W+1H sehingga berita tersusun lengkap dan akurat serta memenuhi standar jurnalistik dan teknis. Sehingga berita disusun dalam sistematika yang baku dan isinya mudah dipahami oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa (Sumadiria, 2008: 118-119). Bahasa jurnalistik mengacu pada kaidah kebahasaan yang digunakan jurnalis (di seluruh dunia) untuk menyampaikan dan menjelaskan peristiwa dalam berbagai karya jurnalistik yang kemudian dimuat di media massa. Dalam hal ini aturan penggunaannya hampir sama di hampir semua negara.

Perbedaannya hanya terletak pada jenis bahasa yang digunakan (Husen, 2020). Jenis bahasa biasanya mengacu pada bahasa resmi suatu negara atau wilayah tempat media beroperasi. Umumnya beberapa media beroperasi di suatu negara atau wilayah tertentu dan menggunakan bahasa resmi negara lain, seperti di Indonesia, banyak surat kabar dan media *online* yang menggunakan bahasa Inggris termasuk *The Jakarta Post*, *The Jakarta Globe*, dan *Investor Daily*.

Radar Bandung adalah surat kabar harian yang terbit di Jawa Barat, Indonesia. Surat kabar ini lahir dan terbentuk pada 11 April 2003. Surat kabar yang kantor pusatnya terletak di Kota Bandung ini, termasuk dalam grup *Jawa Pos*. *Jawa Pos* sebagai perusahaan induk *Radar Bandung* yang sekarang dipimpin oleh Dahlan Iskan ini, memiliki sejarah yang sangat panjang. Ini bermula ketika *Jawa Pos* lahir dengan mengusung nama *Java Pos*, kemudian berubah menjadi *Djawa Pos*, yang akhirnya berubah kembali menjadi *Jawa Pos*. Saat itu *Jawa Pos* dikenal sebagai *Harian Melayu Tionghoa*. Karena pada tahun 1950-an *Jawa Pos* telah memiliki tiga surat kabar yang berbahasa Indonesia, Tionghoa, dan Belanda.

Radar Bandung lahir dari kalangan muda berbakat di bidang surat kabar, atas dasar prediksi pengembangan wilayah usaha penerbitan *Pers* di pusat Jawa Barat. *Radar Bandung* juga hadir untuk pelebaran sayap *Jawa Pos* di wilayah Jawa bagian barat. Berkibar bersama grup *Jawa Pos*, *harian pagi* ini bukan hanya memberi saluran aspirasi komunitas lokal, tapi mampu menumbuhkan informasi global yang modern dan bergaya hidup. “Menjadikan Selalu Tampil Beda” bukan sekadar slogan, jargon itu justru menjadi terdepan dalam persaingan memuaskan

pembaca. Tampilan perwajahan yang dinamis serta kreativitas liputan yang selalu dekat dan meladani keinginan publik, menjadikan *Radar Bandung* setajam pena.

Radar Bandung merupakan salah satu media yang selama ini menjadi media yang bergerak di bidang ekonomi, bisnis, kuliner, wisata, dan olahraga. Selain itu *Radar Bandung* juga bergerak di berbagai daerah di Jawa Barat tidak hanya di Kota Bandung seperti di Cimahi, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Subang. Sejak pertama kali didirikan tahun 2003, *Radar Bandung* pertama kali muncul dalam bentuk cetak seperti koran. Koran *Radar Bandung* yang sangat terkenal saat itu bernama *Radar Bandung Harian Pagi*. Seiring berkembangnya zaman, *Radar Bandung* melakukan konvergensi media dalam bentuk media *online*. Websitenya yaitu www.radarbandung.id¹.

Menurut data terbaru, *Radar Bandung* menempati posisi urutan ke-490 media kategori publikasi berita dan media di Indonesia dan 430.323 di dunia (similarweb, 2024). Dari keseluruhan media yang ada di Indonesia per 21 Februari 2024, sebanyak 1.819 media terverifikasi dewan pers (data Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa *Radar Bandung* telah menjadi bagian 26.9% media besar di Indonesia. Media *online Radar Bandung* juga telah dikunjungi lebih dari 142 ribu pengguna internet.

Redaktur Pelaksana (Redpel) bertanggung jawab mendukung fungsi redaksional dan operasional di bawah Pemimpin Redaksi (Pemred). Tugas Redpel adalah mengelola langsung pemberitaan dan produksi berita bagi jurnalis, atau reporter dan editor. Koordinator liputan (Korlip) disebut juga koordinator

¹ <https://www.radarbandung.id>

reportase. Misi dan fungsi dari Korlip adalah mengoordinasikan dan mengatur pekerjaan pemberitaan jurnalis/reporter (Prahoro, 2010). Korlip akan bertanggung jawab atas pemberitaan dan pengelolaan jurnalis/wartawan di wilayah pemberitaan lapangan.

Media *online* adalah media massa yang tampil secara *online* di *website*. Husein Syamsul M. Romli mengatakan “media *online* merupakan media massa generasi ketiga, setelah media cetak seperti surat kabar, majalah, buku, dan tabloid, serta seperti media elektronik seperti radio, bioskop atau video, dan televisi” (2012: 13). Jurnalisme *online* dikenal juga dengan produk jurnalisme *online*. Media *online* adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* mencakup portal berita, *website* (termasuk *blog*, media sosial seperti *Twitter/X*, dan *Facebook*), *televi online*, *radio online*, dan *e-mail*. Media *online* disebut juga media siber karena selalu menggunakan internet (komputer) untuk mengakses pekerjaan dan informasi jenis tersebut. Dengan media internet, masyarakat tidak terikat oleh waktu, tempat, atau tata cara stasiun penyiaran serta dapat langsung menikmati karya yang dihasilkan dan mengakses informasi bahkan saat acara berlangsung (Arif, 2014: 144).

Setelah Indonesia merdeka, misi media massa menyampaikan pesan terfokus pada semangat patriotisme yang menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia (Fachruddin, 2013:15). Dengan demikian majunya teknologi di kalangan masyarakat saat ini, membawa perkembangan teknologi komunikasi khususnya media massa. Media massa dibedakan menjadi media *online*, media cetak, dan media elektronik. Media cetak berupa surat kabar dan majalah, media

online berupa media yang berbasis internet, dan media elektronik berupa televisi dan radio.

Seiring dengan perkembangnya teknologi, sejumlah media seperti *Radar Bandung* banyak yang beralih menjadi media *online*. Muncullah banyak kompetisi antarmedia dalam memberitakan informasi. Tingginya kompetisi tersebut berdampak pada banyak hal, baik kepada media maupun pada reporternya. Salah satu dampaknya terlihat pada penulisan berita utama. Setiap media berlomba-lomba untuk memberitakan suatu informasi dan menjadi yang nomor satu dalam halaman pencarian. Selain menjadi yang utama di halaman pencarian, para wartawan atau reporter juga berkompetisi agar tulisannya muncul sebagai berita utama di media beritanya. Setiap media *online* memiliki berita utama yang merupakan halaman utama media tersebut.

Mengkaji soal bagaimana *Radar Bandung* membuat sebuah berita utama itu menarik karena bukan hanya sekadar untuk membangkitkan orang untuk membaca tetapi juga untuk mempertegas sejauh mana media memberikan konstruksi terkait dengan berita. Setiap media berita akan berbeda dalam mengonstruksi suatu isu yang akan dijadikan sebagai berita. Penulisan berita utama memberikan dampak untuk menunjukkan sejauh mana media mengemas sebuah berita. Penulisan berita dapat dilihat dari empat unsur utama yaitu judul berita, teras berita (*lead*), tubuh berita dan ekor atau penutup berita. Judul berita merupakan unsur utama yang harus ada dalam setiap berita. Berita tidak layak disebut berita jika tidak mengandung judul berita. *Lead* juga bisa disebut sebagai kepala berita. *Lead* berita

merupakan komponen pokok yang harus ada karena pada *lead* sudah mencakup semua isi berita.

Dengan aspek berita utama tersebut penelitian ini layak untuk diteliti karena memberikan informasi bagaimana *Radar Bandung* dalam menulis berita utama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana sebuah media *online Radar Bandung* menerapkan standar penulisan berita utama berdasarkan unsur utama tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Radar Bandung* dalam membuat berita utama media *online* dengan menggunakan unsur utama yang berkualitas namun dalam waktu yang sangat singkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai penulisan berita utama dengan judul “Penulisan Berita Utama di Media *Online Radar Bandung*”.

B. Fokus Penelitian

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penulisan berita yang digunakan dalam berita utama *Radar Bandung* dapat dilihat dari berbagai unsur utama berita. Kajian ini ingin memfokuskan penelitian pada cara *Radar Bandung* dalam menulis berita utama berdasarkan unsur utama berita seperti judul berita, teras berita, tubuh atau isi berita, dan ekor berita.

Penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Radar Bandung* menerapkan standar penulisan dalam membuat judul berita utama?

2. Bagaimana *Radar Bandung* menerapkan standar penulisan dalam membuat teras berita utama?
3. Bagaimana *Radar Bandung* menerapkan standar penulisan dalam membuat tubuh berita utama?
4. Bagaimana *Radar Bandung* menerapkan standar penulisan dalam membuat ekor berita utama?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui standar penulisan *Radar Bandung* dalam membuat judul berita utama
2. Untuk mengetahui standar penulisan *Radar Bandung* dalam membuat teras berita utama.
3. Untuk mengetahui standar penulisan *Radar Bandung* dalam membuat tubuh berita utama.
4. Untuk mengetahui standar penulisan *Radar Bandung* dalam membuat ekor berita utama.



D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademik: penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan informasi mengenai bekal kajian penelitian terhadap penulisan berita, baik pada berita utama maupun rubrik berita khusus lainnya, maupun pada komunikasi jurnalisme khususnya pada menyampaikan dan menulis berita.

2. Kegunaan praktis: Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada:

- a. Wartawan ataupun calon wartawan yang bisa dijadikan pedoman bagaimana penulisan berita yang benar pada berita utama. Dan masukan kepada pihak yang terkait pada struktur redaksi media massa *Radar Bandung*.
- b. Masyarakat atau khalayak sebagai sumber informasi terkait ke objektivitas terhadap sebuah media dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan media tersebut.
- c. Mahasiswa, sebagai peneliti lanjutan sehingga dapat menjadi referensi bahan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Adzan Irman, (2017). *Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita Pada UIN Online*. UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan sumber data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang dimuat dalam *UIN Online* edisi 11 Juli 2017 – 11 Agustus 2017 tidak memenuhi unsur penulisan berita yang benar. Kesalahan terbanyak ditemukan pada penulisan teras (*lead*) berita. Dalam peningkatan kualitas berita, Humas *UIN Online* memiliki beberapa kendala seperti anggaran yang sangat minim dan kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik tidak ada pada staf humas. Persamaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang sama kualitatif dan sumber data yang sama. Perbedaannya pada objek media. Relevansinya pada penulisan berita dan unsur yang harus ada dalam penulisan berita.

2. Penelitian oleh Nurman Ando Setianas Nugroho, (2021). *Analisis Kelayakan Penulisan Berita pada Portal Berita Islam online Pancaran.net*. Dari hasil penelusuran ini, hasil tulisan di *pancaran.net* bagus karena ada tujuh standar pemberitaan, namun ada unsur yang tidak memenuhi standar, dan unsur ini berakibat fatal karena berkaitan dengan undang-undang media. Faktanya, hal tersebut melanggar pasal 3 kode etik jurnalistik dan tidak layak untuk dipublikasikan atau akan diselidiki oleh dewan *Pers* jika mengetahui hal tersebut. Artikel ini berisi opini jurnalis yang dimuat dalam berita, dikhawatirkan dapat memutar balikkan opini pembaca dan berita semacam ini melanggar kode etik jurnalistik. Oleh karenanya, *website pancaran.net* tidak direkomendasikan untuk pembaca *online* Solo karena terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik dalam pemberitaan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan penulisan berita di media *online*. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus membahas kelayakan penulisan berita.
3. Penelitian oleh Mega Siti Rohimah, (2023). *Penerapan Jurnalisme Sensitif Gender Pada Penulisan Di Media Online Magdalene.Co (Studi Kebijakan Redaksi Terhadap Pemberitaan Perempuan)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan redaksi *Magdalene.co* dalam menentukan diksi pada judul serta isi berita, angle atau sudut pandang berita, dan alasan penerapan kebijakan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan konsep kebijakan redaksional. Hasil temuan menunjukkan bahwa media *Mag danelo.co* dalam memberitakan isu

perempuan menerapkan aspek etika, gender, inklusivitas hingga kesetaraan. *Magdalene.co* mempunyai kebijakan redaksi yang berpedoman pada kaidah-kaidah jurnalisme modern. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang redaksi sebuah media dan metode yang digunakan. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yang berfokus pada jurnalisme modern. Relevansi kedua penelitian ini adalah mengenai kebijakan yang diterapkan oleh redaksi pada media *online*.

4. Penelitian oleh Riesma Winora, Dadang Rahmat Hidayat, dan Abie Besman, (2021). *Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Berita Kriminal pada Media Online Infobekasi.co.id*. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan kode etik jurnalistik pada proses peliputan dan pemuatan berita kriminal pada situs berita *infobekasi.co.id*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *infobekasi.co.id* telah melakukan upaya penerapan kode etik jurnalistik dalam rangka menjaga reputasi media, meskipun beberapa aspek tersebut tidak sesuai dengan kode etik khususnya dalam aspek penulisan berita. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Relevansinya dengan penelitian ini mengetahui bagaimana media menerapkan syarat layak tayang berita di media yang bersangkutan.
5. Penelitian oleh Rustiati, dan Ardi Wina Saputra, (2021), *Gaya Penulisan Teras Berita pada Berita Utama Surat Kabar Surya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya penulisan teks berita pada berita utama surat kabar *Surya*

berdasarkan rumus 5W+1H dan rumus di luar 5W+1H. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa kalimat terbanyak diawali unsur siapa, gaya penulisan berbentuk ringkas, gaya penulisan teras berita berbentuk ringkas dan panjang. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan metode yang sama deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan yaitu surat kabar. Relevansi dengan penelitian ini mengenai teras berita dan gaya bahasa.



No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adzan Irman, Analisis Penerapan Teknik Penulisan Berita pada UIN Online. Berita yang Dimuat dalam UIN Online Edisi 11 Juli 2017 – 11 Agustus 2017, Skripsi UIN Alaudin Makassar (2017)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan sumber data primer dan data sekunder. Dan menggunakan konsep piramida terbalik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita yang dimuat dalam UIN Online edisi 11 Juli 2017 – 11 Agustus 2017 tidak memenuhi unsur penulisan berita yang benar. Kesalahan terbanyak ditemukan pada penulisan teras (lead) berita. Dalam peningkatan kualitas berita, Humas UIN Online memiliki beberapa kendala seperti anggaran yang sangat minim dan kurangnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang jurnalistik tidak ada pada staf humas.	Menggunakan jenis penelitian yang sama kualitatif dan sumber data yang sama. Pada hasil penelitian juga terdapat persamaan bahwa penulisan berita di media online tidak memenuhi unsur penulisan berita yang benar. Radar bandung kurang Memenuhi standar penulisan berita yang telah ditetapkan. Selain itu, konsep yang digunakan sama dengan penelitian ini yaitu konsep piramida terbalik.	Objek media. Penelitian tersebut menggunakan media UIN online sedangkan penelitian ini menggunakan media radar bandung sebagai objek penelitian.

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Nurman Ando Setianas Nugroho, Analisis Kelayakan Penulisan Berita pada Portal Berita Islam Online Pancaran.net. Jurnal (2021)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.	Hasil tulisan di pancaran.net bagus karena ada tujuh standar pemberitaan, namun ada unsur yang tidak memenuhi standar, dan unsur ini berakibat fatal karena berkaitan dengan undang-undang media. Faktanya, hal tersebut melanggar pasal 3 kode etik jurnalistik dan tidak layak untuk dipublikasikan atau akan diselidiki oleh dewan Pers jika mengetahui hal tersebut. Artikel ini berisi opini jurnalis yang dimuat dalam berita, dikhawatirkan dapat memutar balikkan opini pembaca dan berita semacam ini melanggar kode etik jurnalistik. Oleh karenanya, website pancaran.net tidak direkomendasikan untuk pembaca online Solo karena terdapat pelanggaran kode etik jurnalistik dalam pemberitaan.	Berkaitan dengan penulisan berita di media daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pancaran.net juga memiliki standar penulisan seperti penelitian ini. Jurnal ini juga membahas mengenai konsep piramida terbalik yang membantu penulisa dalam menulis berita. seliani tu, juga membahas mengenai kode etik jurnalistik yang harus dipatuhi oleh setiap penulis berita dan media daring.	Penelitian ini fokus membahas kelayakan penulisan berita dan penelitian ini meneliti konten media, sebab salah satu cara untuk identifikasi hoax. Maka akan ditemukan seberapa kualitas berita di pancaran.net. Penelitian ini juga hanya menganalisis 1 berita di media pancaran.net

No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Mega Siti Rohimah, Penerapan Jurnalisme Sensitif Gender pada Penulisan di Media Online Magdalene.co (Studi Kebijakan Redaksi Terhadap Pemberitaan Perempuan) Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2023)	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan konsep kebijakan redaksional serta paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan konsep jurnalisme sensitif gender, jurnalisme online, dan kebijakan redaksional atau media.	Kebijakan redaksi yang ditetapkan Magdalene.co pada pemberitaan isu perempuan adalah setiap tulisan yang berkaitan dengan isu perempuan harus menetapkan inklusifitas, etika hingga kode etik jurnalistik sebagai kaidah yang diterapkan oleh Magdalene.co. Sebagai media yang berfokus pada isu-isu perempuan, Magdalene.co mempunyai kebijakan redaksi yang berpedoman pada kaidah-kaidah jurnalisme modern serta kebijakan tersebut menekankan setiap proses penulisan terkait pemberitaan isu perempuan menerapkan kaidah dan pedoman tersebut agar terciptanya perubahan sudut pandang khalayak dalam membaca tulisan mengenai isu perempuan sebagai tujuan dari Magdalene.co.	Membahas tentang redaksi sebuah media pada penulisan berita di media dan menggunakan paradigma yang sama yaitu konstruktivisme. Penulisan juga harus mematuhi kod etik jurnalistik sebagai kaidah yang diterapkan oleh medi.	Tujuan penelitian yang berfokus pada jurnalisme modern dan media yang digunakan merupakan magdalene.co.

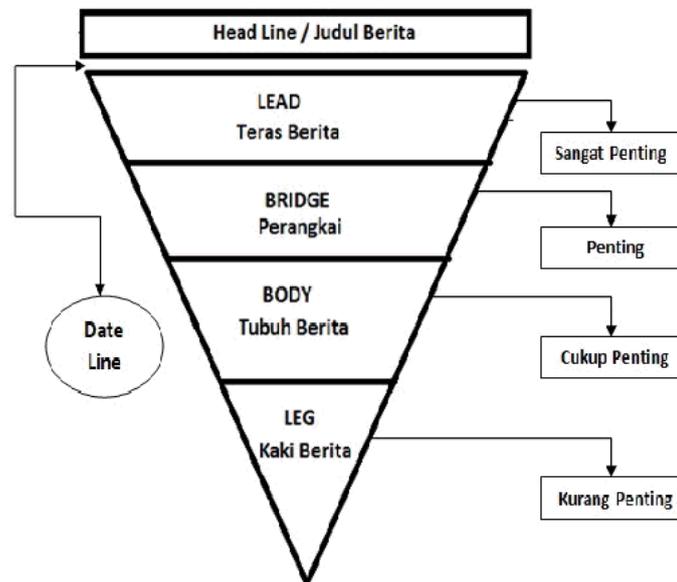
No	Nama dan Judul Penelitian	Teori dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Rustiati, dan Ardi Wina Saputra, Gaya Penulisan Teras Berita pada Berita Utama Surat Kabar Surya. Jurnal (2021)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Gaya penulisan teras berita yang berupa kalimat terdiri atas dua unsur, tiga unsur, empat unsur, dan lima unsur. Pada umumnya, teras berita diawali dengan unsur siapa (who) karena yang ditonjolkan adalah orang yang dianggap penting atau merupakan tokoh masyarakat meskipun terdapat juga yang diawali dengan unsur apa (what) karena mengutamakan peristiwa yang terjadi. Selain itu, teras berita tergolong ringkas karena jumlah kata kurang dari 30. Gaya penulisan teras berita yang berupa paragraf pada umumnya diawali dengan unsur siapa (who) karena yang dibicarakan orang yang dianggap penting dalam masyarakat meskipun terdapat juga yang diawali dengan kapan (when) karena yang dipentingkan adalah waktu terjadinya peristiwa.	Menggunakan metode yang sama deskriptif kualitatif dan membahas mengenai teras berita utama.	Media yang digunakan yaitu surat kabar dan menggunakan tahapan-tahapan strategis, yaitu kajian pustaka mengenai teras berita, penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

Tabel 1. Penelitian serupa.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan konsep piramida terbalik. Piramida terbalik selain menjadi syarat rumusan 5W+1H, berita yang benar dan baik juga harus memenuhi syarat penulisan atau struktur. Dalam dunia jurnalistik, konsep piramida terbalik dikenal dengan struktur penulisan berita. Menurut Sumadiria (2006), penulisan berita biasanya menggunakan teknik pemberitaan yang mengacu pada pola piramida terbalik dan mengacu pada rumus 5W+1H. Piramida terbalik merupakan struktur dasar yang biasa digunakan seorang jurnalis dalam menulis atau menyajikan berita terutama untuk berita *straightnews* atau berita *feature* (Zaenudin, 2011:35). Dengan cara ini redaksi menempatkan semua informasi penting terlebih dahulu, kemudian informasi kurang penting di bawahnya. Informasi dasar ada di atas lalu penjelasan dan detailnya, lalu informasi tambahan, seperti itulah struktur penulisan berita berdasarkan piramida terbalik.



Gambar 1 Struktur Piramida Terbalik (Sumadiria, 2006)

Dari gambar di atas terlihat bahwa judul berita (*Headline*) diikuti dengan tanggal (*Dateline*), teras berita (*Lead*), perangkai (*Bridge*), badan (*Body*), dan kaki (*Leg*). Menurut teori jurnalistik, judul setiap berita harus sesuai dengan berita utama yang terdapat dalam berita, dilarang keras mengambilnya dari tubuh (*body*) atau kaki (*footer*) berita. Teras berita yang baik harus mampu menjelaskan ini berita secara umum.

- a. Menentukan judul berita. Judul atau *Headline* merupakan identitas dari berita itu sendiri. Merupakan bagian yang pertama kali dibaca dalam berita.
- b. Tanggal. Tanggal atau *dateline* adalah suatu tempat kejadian atau peristiwa. Penanggalan terdiri atas: 1. Lokasi kejadian; 2. Nama media.
- c. Teras berita atau *lead*. Penulisan *lead* berita menjadi bagian yang dianggap penting dalam menulis berita karena harus mencakup unsur utama berdasarkan 5W+1H. Penulisan teras berita harus memuat paling sedikit empat unsur berita seperti: 1. Apa; 2. Siapa; 3. Dimana; 4. Kapan.

- d. Tubuh berita atau *Body*. Bagian tubuh berita berisi penjelasan fakta yang mendukung teras berita termasuk di dalamnya menyebutkan sumber informasi. Unsur yang terdapat di tubuh berita yaitu mengapa dan bagaimana juga unsur yang terdapat pada teras berita.
- e. Kaki berita atau *Leg*. Di akhir berita menyebutkan penjelasan informasi tambahan yang relevan bagi pembaca.

Dalam penulisan berita *online*, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1. Objektif, jurnalis harus menjauhkan diri dari peristiwa yang mereka beritakan sebagai berita. Oleh karena itu penulis dilarang memasukkan kepentingan pribadi atau opini subjektif mengenai suatu peristiwa. 2. *Cover both side* (melindungi kedua belah pihak), penulis harus memastikan bahwa beritanya seimbang dan mencakup semua pihak yang terlibat dalam peristiwa tersebut. 3. Hemat kata, prinsip dasar komunikasi mengharuskan komunikasi terjadi secara cepat dan jelas dalam waktu dan ruang yang relatif terbatas. Selain itu gunakanlah bahasa dengan hemat agar maksud dan intisari tulisan berita dapat dipahami. 4. Berita 5W+1H, artinya berita harus menjelaskan peristiwa apa yang digambarkan, siapa yang terlibat, kapan dan di mana peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. 5. Berita seharusnya ditulis dalam piramida terbalik. Pola ini mengharuskan penulis menempatkan data penting di beberapa paragraf pertama.

Penjelasan konsep di atas memberikan kesimpulan bahwa setelah informasi terkumpul secara lengkap maka akan diperoleh data dan informasi yang ditulis wartawan dalam naskah berita. Naskah berita yang ditulis wartawan tersebut akan

menggunakan unsur 5W+1H. Tujuannya agar teks berita setiap jurnalis menjadi detail dan mudah dipahami bagi pembacanya (Muslimin, 2021: 48).

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hubungan antara konsep masalah yang dipelajari dengan konsep lainnya. Kerangka konseptual berasal dari konsep-konsep ilmiah atau teori-teori yang mendasari penelitian (Setiadi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat penjelasan mengenai konsep unsur utama yang ada pada berita utama seperti judul, teras berita, tubuh berita, dan penutup.

a. Berita

News atau berita adalah informasi mengenai peristiwa baru yang disampaikan kepada pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk internet, radio, televisi, media cetak, atau dari mulut ke mulut.

Menurut Suryawati (2011: 69), berita adalah pemberitaan yang memuat informasi penting baru atau terkini, menarik perhatian masyarakat dan mencerminkan kegiatan jurnalistik wartawan. Oleh karena itu, media cetak dan elektronik membuat situs berita *online* untuk memenuhi permintaan khalayak terhadap berita, sehingga berlomba-lomba mempertahankan kehadiran media tersebut.

b. Penulisan Berita

Penulisan berita adalah proses wartawan dalam menulis berita hasil penggalan data dan wawancara di lapangan tentang peristiwa yang terjadi. Penulisan berita harus berdasarkan pada struktur penulisan berita yang benar sesuai kaidah jurnalistik. Selain itu, akan lebih mudah untuk membuat berita yang

lengkap, akurat, dan menarik. Aturan penulisan berita yang baik memudahkan khalayak pembaca dalam memahami informasi yang terkandung dalam berita. Penulisan mengacu pada struktur berita seperti judul berita, ringkasan, isi, kesimpulan, dan unsur berita 5W dan 1H (*What*) apa yang terjadi, (*Who*) siapa yang terlibat dalam insiden tersebut, (*When*) kapan peristiwa itu terjadi, (*Where*) dimana tempat terjadinya peristiwa tersebut, (*Why*) mengapa peristiwa tersebut terjadi, dan (*How*) bagaimana peristiwa itu terjadi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap artikel berita yang mendalam disusun secara sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian adalah kantor media *online Radar Bandung*, JL. Ibrahim Adjie No. 95, Babakan Surabaya, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat 40281.

Pemilihan *Radar Bandung* dengan pertimbangan: (1) *Radar Bandung* merupakan media yang cukup besar di wilayah Jawa Barat dan di Indonesia dalam urutan 490 (similar *web*, 2024). (2) *Radar Bandung* merupakan media yang selalu dekat dan melayani keinginan publik. (3) *Radar Bandung* merupakan media yang terdepan dalam memuaskan pembaca.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini sejalan dengan pendekatan kualitatif yang menjelaskan dari khusus ke umum, dari konkrit ke abstrak. Paradigma konstruktivis memandang hubungan antara peneliti

dan subjek penelitian bersifat transaksional dan subjektif. Diasumsikan adanya hubungan timbal balik antara peneliti dan subjek penelitian, dan hasil penelitian muncul secara harfiah selama proses penelitian Glaser dan Stratus (1967). Dengan paradigma ini, penting untuk menekankan aspek empati dan interaksi dialektis peneliti-responden. Hal ini bisa dilakukan dengan observasi yang bersifat *observation participant*. Observasi dapat dilakukan dengan mengamati perilaku aktor sosial di media *online Radar Bandung* terutama bagian redaksi.

3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini bersifat deskriptif mengenai permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pendekatan kualitatif ini menjadikan manusia sebagai subjek penelitian di dalam masalah yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, kajian ini akan menilai bahwa fenomena atau peristiwa di lapangan harus dilihat secara menyeluruh. Tidak cukup jika hanya melihat peristiwa tanpa mengetahui alasan atau penyebab dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini menjadi pilihan yang tepat digunakan. Dengan adanya kajian ini bisa mengetahui penyebab terjadinya sebuah berita di media *online Radar Bandung*.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menurut Sukmadinata (2012,54) adalah penelitian yang paling rendah dibandingkan penelitian lainnya. Tujuannya untuk memberikan gambaran fenomena alam atau hasil teknologi manusia. Variabel independen tidak dimanipulasi dalam pelaksanaan penelitian. Tetapi hal tersebut memberikan gambaran tentang situasi

apa adanya. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Berdasarkan pengertian beberapa ahli, ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

5. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang lengkap, jelas, akurat, dan valid tentang objek yang diteliti, maka penelitian ini memerlukan penggunaan jenis dan sumber data yang akurat.

Dilihat dari sumber datanya, penggunaan sumber data dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2010: 62).

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri yang akan mengumpulkan datanya langsung dari sumber pertama atau dari tempat

dilakukannya objek penelitian (Sugiyono, 2018 : 456). Informasi ini nantinya akan diperoleh dari redaksi dan wartawan *Radar Bandung*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder dapat berupa buku, jurnal yang diperoleh dari media *online Radar Bandung*, majalah, artikel, dan data lain yang berkaitan dengan subjek penelitian ini (Sugiyono, 2018 : 456).

6. Informan

Informan dalam penelitian ini berguna untuk menjawab pertanyaan terkait penulisan berita utama. Informan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang dianggap mampu dan mengetahui informasi terkait pertanyaan penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah wartawan yang pernah menulis minimal 10 berita utama dalam enam bulan terakhir, redaktur berita utama, dan jajaran redaksi yang turut serta membuat berita utama di media *online Radar Bandung*, dan pihak yang dianggap tahu mengenai penulisan berita utama di media *online Radar Bandung*.

7. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

a. Observasi

Observasi akan dilakukan di kantor media *online Radar Bandung* pada wartawan serta redaksi yang ada di lokasi. Observasi nantinya akan diarahkan penulisan berita utama yang dilakukan wartawan atau redaktur di *Radar Bandung*.

Kegiatan observasi ini akan berlangsung selama masa penelitian sekitar dua bulan awal penelitian dimulai. Dengan adanya observasi ini bertujuan untuk mengetahui cara wartawan *Radar Bandung* dalam menulis komponen berita utama.

b. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada wartawan dan redaktur media *online Radar Bandung* yang dilakukan selama masa penelitian. Terkait pertanyaan wawancara, akan ditentukan pertanyaan dari pengembangan fokus penelitian. Seperti di tubuh berita harus ada unsur 5W+1H, peneliti akan menanyakan hal tersebut kepada wartawan dan redaktur apakah *Radar Bandung* sudah memenuhi unsur tersebut untuk membuat berita utama. Dengan adanya wawancara ini peneliti bertujuan ingin mengetahui unsur utama di berita utama sudah dipenuhi atau tidak oleh media *online Radar Bandung*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data berita yang akan dianalisis. Menganalisis berita guna menyesuaikan pendapat oleh redaksi dan wartawan dengan berita yang ditulis di media *online Radar Bandung*. Dokumentasi juga berguna dalam memahami unsur yang ada dan tidak ada dalam berita di media *online Radar Bandung*. Selain itu juga dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat menganalisis dokumen yang dibuat oleh objek atau oleh orang lain terkait objek yang diteliti, yaitu *Radar Bandung*.

8. Analisis Data

a. Model Analisis

Analisis data penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dengan metode ini peneliti bisa menganalisis data saat di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan. Peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yang dilakukan berdasarkan hasil data wawancara dengan informan penelitian. Jika setelah dianalisis peneliti merasa data yang diinginkan tidak diperoleh, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lanjutan hingga diperoleh data yang dapat dipercaya. Langkah analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga rangkaian kegiatan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi (1992: 16).

- 1) Reduksi Data berarti menyederhanakan dan menghilangkan hal-hal yang tidak penting, hingga menghasilkan informasi yang sangat relevan untuk menarik kesimpulan. Tujuan dari reduksi data ini untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memfokuskan data untuk memecahkan masalah. Data yang direduksi hanya data temuan yang berkenaan dengan masalah penelitian saja. Singkatnya, reduksi data berguna untuk mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan menggolongkan hasil temuan sehingga memudahkan peneliti saat penarikan kesimpulan.
- 2) Penyajian Data, pada tahap ini, peneliti dapat menyusun dalam bentuk gambar, tulisan, grafik, dan tabel. Tujuannya untuk menggabungkan informasi sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Agar tidak

menyulitkan peneliti, sajian data harus dibuat naratif grafik atau matrik untuk memudahkan penguasaan informasi dari data hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat melihat data dengan jelas dalam kesimpulan informasi.

- 3) Penarikan kesimpulan, bisa juga dilakukan bersama dengan reduksi data. Artinya, setelah data cukup terkumpul, bisa ditarik kesimpulan sementara. Setelah data semuanya lengkap barulah ditarik kesimpulan akhir. Data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan ke dalam kategori yang sama dan ditafsirkan dengan jelas tanpa ada informasi tambahan.

b. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif bisa juga disebut dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Kriterianya terdiri dari tingkat kepercayaan (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*). Di antara empat kriteria tersebut, penelitian kualitatif ini memiliki delapan teknik keabsahan data, yaitu partisipan yang meluas, pengamatan cermat, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, studi kasus negatif, pengecekan anggota, dan penjelasan rinci.

Triangulasi menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, terkait dengan penggunaan triangulasi sebagai teknik eksplorasi data dan paling umum digunakan dalam penelitian. Kaitannya dengan keabsahan data, triangulasi mengacu pada teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan sesuatu (data) lain sebagai validitas atau perbandingan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada empat jenis: a. Triangulasi

sumber nantinya akan didapatkan setelah mengecek data dari beberapa sumber lalu dianalisis dan menghasilkan kesimpulan, b. Triangulasi teknik dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, dan c. Triangulasi waktu dengan melakukan wawancara di pagi hari akan memberikan data yang lebih kredibel dan valid. Bisa dilakukan dengan teknik berbeda dan waktu yang berbeda juga, jika mendapatkan hasil yang berbeda, maka cari data berulang-ulang hingga menemukan kepastian data.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Peneliti memiliki rencana untuk melakukan penelitian dimulai pada bulan Maret minggu kedua hingga bulan Juni 2024.

Ket	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bab I																				
Bab II																				
Bab III																				
Bab IV																				
Munaqosah																				

Tabel 2. Rencana jadwal penelitian